

PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL ASPEK WAWASAN DAN KESIAPAN KARIR BERBASIS INTERNET UNTUK SISWA SMK

Muhammad Muchti Narulsa¹
Susi Fitri, S.Pd, M.Si, Kons²
Dr. Aip Badrujaman³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Program Layanan Bimbingan Klasikal Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir berbasis internet yang ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitian ini penulis memadukan tiga konsep dasar yaitu teori karir, kompetensi bimbingan, dan Standar Kompetensi Kemandirian yang tersusun dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, menjadi lima kompetensi dasar yang tercantum dalam program layanan bimbingan klasikal yang penulis kembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan R&D Borg dan Gall dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran ADDIE. Penelitian ini menggunakan 3 dari 10 tahap R&D Borg dan Gall yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, dan pengembangan produk tahap awal; serta menggunakan 3 dari 5 tahap, dan tahap model pengembangan pembelajaran ADDIE yang dilakukan yaitu analisis, desain, dan pengembangan. Program Layanan Bimbingan Klasikal Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir Berbasis Internet Untuk Siswa SMK ini telah terkategori Baik. Program ini masih berupa layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media internet sebagai basis pembelajaran.

Kata kunci : Program BK, Karir, Internet

Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, disebutkan bahwa salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa SMK adalah aspek teknologi. Hal tersebut dikutip dari kompetensi ketiga yaitu, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

Data yang didapat dari studi pendahuluan, sebanyak 70% siswa mengakses internet sebanyak 2-6 jam dalam sehari. Untuk perangkat yang digunakan, lebih dari 90% siswa memiliki perangkat untuk mengakses internet baik itu *smartphone*, *laptop/notebook*, dan lainnya. Untuk fitur yang diakses

¹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, m.muchti.narulsa@gmail.com

² Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, fitri_penelitian@yahoo.com

³ Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, aip_bj@yahoo.com

saat berhubungan dengan internet, sebanyak 23% mengakses media sosial, 14.6% mengakses *games online*, 13.7% melakukan *chatting*, download video sebanyak 12%, sedangkan untuk *browsing website* sebanyak 6.8%, penggunaan e-mail sebanyak 5.1%, *blogging* 4.3%, *streaming video* 7.7%, Yahoo/Google groups sebanyak 8.6%, dan yang mengakses forum online sebanyak 3.4%. Untuk kegiatan pembelajaran, lebih dari 60% siswa menggunakan internet untuk kegiatan belajar baik di rumah maupun sekolah. Pada studi pendahuluan juga ditanyakan pertanyaan bebas seputar metode dan media yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal di kelas, dan dari jawaban para siswa, dapat dirangkum beberapa poin media yang digunakan adalah *projector infocus*, *notebook*, perangkat audio visual, dan menggunakan *slide powerpoint*, serta metode yang digunakan masih terbatas pada presentasi, dan juga ceramah.

Dari paparan diatas ditemukan bahwa metode pelaksanaan bimbingan klasikal tidaklah variatif serta tidak memungkinkan banyaknya interaksi atau komunikasi dua arah yang menyebabkan metode yang dilakukan tidak efektif. Studi pendahuluan juga dilakukan melibatkan guru BK yang mengampu kelas XI. Dari hasil studi pendahuluan diperoleh data sebagai berikut, guru BK menggunakan internet untuk pribadi dalam jangka waktu yang sebentar, guru BK juga menggunakannya sebagai sumber belajar untuk materi dalam layanan bimbingan klasikal namun dalam jangka waktu yang sedikit, guru BK juga memiliki perangkat untuk mengakses internet, dan ada keterbatasan dalam mengakses internet. Oleh sebab itu maka penulis menyimpulkan bahwa sangat memungkinkan untuk menggunakan model bimbingan klasikal berbasis internet yang akan penulis konstruksi karena guru BK pun telah mampu untuk menggunakan internet. Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara terhadap guru BK yang mengampu kelas XI tersebut juga didapatkan hasil wawancara yang meliputi pemberian materi layanan bimbingan, jumlah materi bidang karir, dan keadaan siswa di kelas. Pemberian materi bimbingan yang masih random dan tidak terstruktur membuat program BK komprehensif yang telah disusun menjadi agak kurang efektif karena porsi bidang bimbingan tidak seimbang, hal ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan

penulis dengan guru BK terkait. Jumlah materi bidang bimbingan karir tercatat hanya ada satu pembahasan materi dengan tema "Perencanaan Karier". Keadaan siswa di kelas yang setiap harinya membawa *notebook* dan *smartphone* awalnya menjadi masalah, namun seiring waktu dengan banyaknya mata pelajaran di SMK Negeri 46 Jakarta yang menggunakan *e-learning* maka membuat siswa menjadi efisien dalam mengerjakan tugas. Dengan infrastruktur yang mendukung dalam pelaksanaan *e-learning* seperti koneksi *wifi*, laboratorium komputer, database *e-learning* sekolah dan diperbolehkannya membawa perangkat milik pribadi, maka bidang bimbingan konseling pun mampu memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet. Selain itu, faktor siswa yang mampu mengikuti proses belajar dengan menggunakan internet atau *e-learning* dengan menggunakan perangkat atau *gadget* milik pribadi menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan keuntungan dalam pembelajaran karena pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas.

Kajian Teori Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Dalam layanan dasar, salah satu layanan yang diberikan adalah berupa bantuan untuk seluruh siswa melalui kegiatan bimbingan di kelas yang disajikan secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Dan salah satu strategi dalam layanan dasar adalah layanan bimbingan klasikal. Tujuan dalam layanan bimbingan klasikal adalah sebagai upaya untuk membantu siswa agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama); (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya; (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan (4) mampu mengembangkan diri-

nya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Program Bimbingan dan Konseling merupakan seperangkat perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang saling terkait. Program BK terdiri dari beberapa komponen seperti jenis kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, sumber pendanaan, dan waktu pelaksanaan.

Menurut Gysbers, kurikulum bimbingan atau yang dikenal di Indonesia dengan layanan dasar memiliki tugas utama dalam mengatur dan menyusun kompetensi siswa sehingga mereka dapat mengikuti secara teoritis mampu dijangkau dan berurutan. Berikut kompetensi bimbingan yang digunakan, menganalisis bagaimana nilai-nilai mereka, minat, dan kapabilitas telah berubah dan akan berubah; menganalisis konsekuensi dari keputusan yang orang lain buat; menganalisis proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh orang lain; mengidentifikasi keputusan yang mereka buat dan menganalisis bagaimana keputusan tersebut akan mempengaruhi mereka pada keputusan mereka di masa depan; menilai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang lalu dan mengintegrasikan pengetahuan untuk masa depan; menganalisis bagaimana nilai-nilai mempengaruhi keputusan, tindakan, dan gaya hidup mereka; menyimpulkan pentingnya pemahaman dari sikap dan nilai-nilai, serta bagaimana sikap dan nilai-nilai mempengaruhi hidup mereka; membedakan alternatif-alternatif diantaranya yang melibatkan bermacam-macam tingkatan resiko.

ABKIN menyusun standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Standar kompetensi tersusun mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Namun dalam penelitian ini, standar kompetensi yang digunakan adalah standar kompetensi untuk tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat. Dalam penelitian ini, aspek perkembangan dalam standar kompetensi yang digunakan adalah aspek kesembilan yaitu, Wawasan dan Kesiapan Karier. Taksonomi dalam hal ini adalah klasifikasi dalam mencapai tujuan dalam sistem pendidikan yang diharapkan untuk menjadi pertolongan utama untuk guru dalam menyelesaikan masalah dalam kurikulum dan evaluasi. Penggunaan taksonomi juga bisa membantu untuk menambah perspektif dalam memberikan perhatian kepada suatu perilaku dari seluk-beluk fakta

perencanaan pendidikan. Taksonomi ini merupakan revisi dari taksonomi Bloom yang terkonstruksi pada tahun 1956. Pada tahun 2001, Anderson merevisi taksonomi tersebut. Seperti disiratkan namanya, taksonomi yang telah direvisi ini memberikan kerangka kerja untuk mengklasifikasikan tujuan belajar dan cara untuk mengasesnya. Taksonomi versi revisi Anderson memiliki sifat dua-dimensi. Yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Unsur yang mendasar dalam pandangan Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang khas dilakukan dan jabatan yang akan dipangku (*vokasional self-concept*), yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Konsep umum teori Super yaitu perbedaan individual, pola kemampuan kerja, pola identifikasi dan peranan model yang diperoleh, tingkatan kehidupan, kontinuitas penyesuaian, pola karier, perkembangan yang dapat dibimbing, pengembangan hasil interaksi, dinamika pola karir, dan pekerjaan sebagai pandangan hidup. Dan tahap perkembangan karir yaitu fase pengembangan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan kemunduran.

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung dan menjangkau seluruh dunia. Sedangkan pengertian lain menurut Dwi Rakhmawati, internet adalah singkatan dari Interconnected Network. Interconnected jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah "saling terkoneksi". *Network* itu sendiri adalah jaringan. Jadi dapat dikatakan internet adalah jaringan komputer yang terdiri dari atas ribuan jaringan komputer yang lain. Komputer-komputer itu berdiri sendiri atau sifatnya independen tetapi satu dengan lainnya dapat berhubungan. Pemanfaatan internet merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna internet dalam melaksanakan tugasnya seperti oleh mahasiswa yang banyak memiliki tugas dalam belajarnya. Pengukuran pemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Chin dan Todd memberikan beberapa dimensi tentang pemanfaatan internet. Menurut Chin dan Todd pemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemanfaatan dengan estimasi satu faktor dan pemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).

Model diistilahkan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Model ADDIE (*Analysis Design Develop Implement Evaluate*) yaitu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik. ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pengembangan yang efektif, dinamis dan mendukung pembelajaran itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet untuk siswa SMK. Penelitian ini bersifat Pengembangan (Research and Development) dan pelaksanaan penelitian metode R&D merujuk pada prosedur yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Langkah-langkah riset pengembangan yang digunakan adalah tahap metode R&D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang terdiri dari 10 langkah. Langkah yang digunakan peneliti hanya sampai kepada langkah ketiga, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan produk tahap awal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara pada guru BK dan angket pada siswa.

Wawancara dilakukan untuk tahap pengumpulan informasi. Peneliti juga membuat instrumen untuk uji ahli bidang program, karir, serta teknologi informasi. Instrumen yang dikonstruksi berbentuk angket yang akan digunakan untuk validasi program layanan bimbingan klasikal yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli atau pakar dibidangnya, yaitu ahli bidang program bimbingan konseling, bidang bimbingan karir, dan bidang teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi pakar adalah skala *semantic diferensial*. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat. Tetapi bentuknya bukan pilihan ganda dan tidak *checklist* tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak dibagian kanan garis sedangkan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengumpulan data atau asesmen kebutuhan dengan cara menyebar angket dan wawancara. Asesmen kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan, dan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan program serta merumuskan kompetensi yang akan digunakan dalam pengembangan program. Sebelum peneliti mengembangkan program layanan bimbingan klasikal, peneliti mengembangkan kompetensi terlebih dahulu untuk digunakan dalam pengembangan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet. Program BK memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan layanan, strategi layanan, dan tahap-tahap bimbingan klasikal beserta alokasi waktu dan teknik evaluasi bimbingan klasikal yang digunakan.

Kompetensi tersebut merupakan sintesa yang didasari oleh teori karir Donald Super, Kompetensi Bimbingan (Guidance Curriculum) Norman Gysbers, dan Standar Kompetensi Kemandirian ABKIN yang berdasarkan PERMENDIKNAS. Dari hasil konstruksi penggabungan tiga teori dasar, dihasilkan lima kompetensi karir yang merupakan hasil paduan ketiga teori dasar tersebut dan akan digunakan dalam konstruksi program layanan bimbingan klasikal aspek wawasan dan kesiapan karir berbasis internet.

Kelima kompetensi tersebut adalah:

- a. Menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pola kepribadiannya, melalui analisis terhadap nilai-nilai, minat, kemampuan diri, dan peluang, agar alternatif pilihan karir lebih terarah;
- b. Mengidentifikasi peran orangtua yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan sebagai alternatif perencanaan karir;
- c. Mengembangkan alternatif karir yang dipengaruhi life stage berdasarkan kemampuan diri, peluang dan ragam karir yang ada;
- d. Menganalisis rencana karir yang dapat mempengaruhi masa depan;
- e. Mengaitkan nilai-nilai ideal mengenai keputusan, tindakan, dan resiko yang ada dengan kenyataan.

Pada tahap pengembangan ini peneliti mengkonstruksi sebuah program layanan bimbingan klasikal

yang hanya merupakan layanan dasar dari program besar bimbingan dan konseling komprehensif. Pada tahap pengembangan ini peneliti mengkonstruksi sebuah program layanan bimbingan klasikal yang hanya merupakan layanan dasar dari program besar bimbingan dan konseling komprehensif. Setelah mengembangkan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet, peneliti mengembangkan silabus yang merupakan perencanaan layanan yang akan dilakukan sebagai bagian dari program layanan bimbingan klasikal. Setelah mengembangkan silabus, peneliti membuat satuan layanan yang digunakan sebagai perencanaan kegiatan harian beserta materinya.

Uji validasi ahli dilakukan oleh ahli bidang program BK, ahli bidang bimbingan karir, dan ahli bidang pemanfaatan internet, hasil pengolahan dengan menggunakan median karena penilaian tidak sama atau memiliki nilai yang berbeda-beda. Dari hasil penilaian tersebut, program BK ini dikategorikan “Baik”.

Pengembangan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet ini telah mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengembang. Pengembangan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet ini hanya sampai tahap ketiga dalam langkah-langkah penelitian, yaitu pengembangan produk tahap awal. Sehingga, program layanan bimbingan klasikal aspek wawasan dan kesiapan karir berbasis internet ini bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena program ini belum teruji oleh tahap-tahap pengujiannya menurut metode penelitian Borg dan Gall yang digunakan. Ditahap ini terhenti sampai dengan revisi setelah uji validasi/expert review. Langkah pengembangan ADDIE juga terhenti di langkah ketiga yaitu tahap pengembangan. Penelitian pengembangan ini tidak sampai dengan tahap uji coba, karena dengan kendala telah dimulainya pekan ujian semester pada siswa SMK. Oleh karena itu pengembangan program ini hanya merupakan model hipotetik.

Kesimpulan dan Saran

Pengembangan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet bertujuan untuk mengembangkan sebuah program layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada aspek karir dengan menggunakan media internet dan memaksimalkan media internet pada kegiatan layanan bimbingan klasikal. Dalam penelitian ini dikembangkanlah program BK khususnya di bagian bimbingan klasikal dan perangkat-perangkatnya yaitu silabus, satuan layanan dan materinya. Materi-materi yang terkonsep merupakan materi karir yang didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan fase umur di tingkat SMK. Program bimbingan klasikal ini dikembangkan dengan sengaja agar memudahkan guru BK dapat mengintegrasikan pemanfaatan internet kedalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dan khususnya pada bidang bimbingan karir. Berdasarkan hasil uji validasi oleh tiga ahli yang terdiri dari ahli bidang program BK, ahli bidang bimbingan karir, ahli bidang pemanfaatan internet, program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet ini tergolong baik dan bisa dilanjutkan ke tahap uji coba dengan revisi sebelumnya sesuai saran dari para ahli. Namun karena keterbatasan waktu dan telah dimulainya pekan ujian semester pada siswa SMK, maka program ini tidak dapat diuji cobakan.

Saran dalam penelitian yang berkenaan dengan pengembangan program layanan bimbingan klasikal aspek karir berbasis internet ini dan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengembangan program bimbingan dan konseling ataupun melanjutkan penelitian ini antara lain : Perhatikan time plan dalam penelitian agar pengembangan yang dilakukan bisa maksimal karena keterbatasan waktu akan membuat pengembangan menjadi tidak maksimal; Berusaha mengujicobakan program yang dikembangkan; Adaptasikan program BK dengan kurikulum yang berlaku dan landasan teori yang akan digunakan lebih lanjut; Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNJ diharapkan mampu menghasilkan pengembangan program BK yang lebih inovatif dan berguna untuk keilmuan BK dan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Borg, Walter R dan Meredith D Gall. 1983. *Education- al Research: An Introduction (Fourth Edition)*. New York: Longman.
- Chin, Wyne, & Peter Todd. 1995.. *On The Use, Usefulness, And Ease of Use of Structural Equation Model- ing in MIS Research: A Note of Caution*. *MIS Quar- terly*, 19 (2). Minnesota: University of Minnesota.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimb- ingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Rambu-Rambu Peny- elenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pen- ingkatan Mutu Pendidikan dan Tentang Kependidi- kan.
- Gysbers, Norman C, & Patricia Henderson. 2006. *Devel- oping & Managing: Your School Guidance and Coun- seling Program*. Virginia: American Counseling Asso- ciation.
- Oetomo, Budi Sutejo Dharma. 2002. *E-Education; Kon- sep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yog- yakarta: Penerbit Andi.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembela- jaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- 9
- Supriatna, Maman. 2011. *Bimbingan dan Konseling Ber- basis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryadi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir di Sekolah – Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konsel- ing di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.